

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kanker serviks ialah kanker terbanyak keempat pada wanita di seluruh dunia. Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada leher rahim, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim dengan liang senggama. Kanker ini biasanya terjadi pada wanita yang telah berumur, tetapi bukti statistik menunjukkan bahwa kanker serviks dapat juga menyerang wanita yang berumur antara 20 sampai 30 tahun.

Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi human papillomavirus (HPV) risiko tinggi, virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Pada usia subur kanker serviks dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seksual dan reproduksi. Akibatnya, semakin parah kondisi kanker serviks maka semakin besar juga pengaruhnya pada kesuburan wanita. Pada stadium lanjut, kanker serviks dapat menyebabkan kerusakan permanen ovarium (indung telur) serta sel telur. Sehingga, dapat menghambat proses terjadinya kehamilan.

Kanker mulut rahim menempati posisi kedua terbanyak pada keganasan wanita setelah kanker payudara yang diperkirakan diderita oleh 500.000 wanita tiap tahunnya. Prevalensi kanker leher rahim merupakan salah satu jenis kanker tertinggi pada pasien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS di Indonesia, dengan jumlah pasien kanker leher rahim sebanyak 5.349 orang (12,8 %). SIRS, 2010

Pada Tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut (WHO). Berdasarkan data riskesdas 2018 prevalensi kanker Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 100.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 100.000 penduduk pada tahun 2018.

Menurut Kemkes RI tahun 2019, angka kejadian kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk, yang artinya hampir 50% penderita kanker serviks berakhir dengan kematian.

Berdasarkan overview WHO pendekatan pencegahan primer (vaksinasi HPV) dan sekunder yang efektif (skrining untuk, dan mengobati lesi prakanker) mencegah sebagian besar kasus kanker serviks. Saat didiagnosis, kanker serviks adalah salah satu bentuk kanker yang paling berhasil diobati, asalkan terdeteksi dini dan dikelola secara efektif. Kanker yang terdiagnosis pada stadium akhir juga dapat dikontrol dengan pengobatan dan perawatan paliatif yang tepat. Dengan pendekatan komprehensif untuk mencegah, menyaring dan mengobati, kanker serviks dapat dihilangkan sebagai masalah kesehatan masyarakat dalam satu generasi. Tingginya angka kematian dan keterlambatan penderita untuk datang berobat dan melakukan deteksi dini serta perlunya upaya penanganan yang sifatnya preventif dengan kategori yang beresiko dengan identifikasi dan yang sudah sakit penanganan secara dini karakteristik serta perlu pemahaman karakteristik penderita.

Dari beberapa jurnal yang penulis baca, diantaranya penelitian Fatimah Dewi Anggraeni di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berjudul “Gambaran Karakteristik Wanita Yang Mengalami

Kanker Serviks di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta” dengan jumlah 50 sampel. Berdasarkan usia, pasien dengan usia >35 tahun paling banyak di diagnosis kanker serviks, dengan jumlah 34 pasien (68%). Berdasarkan kelompok riwayat pendidikan, pasien dengan riwayat pendidikan menengah paling banyak di diagnosis kanker serviks, yaitu sebanyak 26 pasien (52%). Berdasarkan pekerjaan, pasien dengan pekerjaan petani di diagnosis paling banyak kanker serviks dengan jumlah 18 pasien (36%). Berdasarkan jumlah paritas, pasien dengan multipara dan grandemultipara paling banyak di diagnosis kanker serviks, dengan jumlah masing-masing 18 pasien (36%). Dan berdasarkan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, pasien dengan riwayat penggunaan kontrasepsi oral paling banyak di diagnosis kanker serviks dengan jumlah 29 pasien (58%).

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui study literature/literature review yang berkaitan dengan kanker serviks periode tahun 2017 sampai tahun 2022.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi permasalahan dari penelitian ini ialah “APA YANG MENJADI KARAKTERISTIK WANITA YANG MENGALAMI KANKER SERVIKS DARI TAHUN 2017 – 2022”

1.3 TUJUAN MASALAH

1.3.1 TUJUAN UMUM

1. untuk mengetahui karakteristik wanita yang mengalami kanker serviks

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

1. untuk mengetahui adakah hubungan antara usia dengan kanker serviks
2. untuk mengetahui adakah hubungan antara pola hubungan seks dengan kanker serviks
3. untuk mengetahui adakah hubungan antara merokok dengan kanker serviks
4. untuk mengetahui adakah hubungan antara paritas dengan kanker serviks
5. untuk mengetahui adakah hubungan antara kontrasepsi oral dengan kanker serviks
6. untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pendidikan dengan kanker serviks

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 BAGI AKADEMIK

Hasil *Literatur Review* ini diharapkan menambah pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan masyarakat dan dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang memerlukan data terkait gambaran karakteristik wanita yang mengalami kanker serviks.

1.4.2 BAGI MASYARAKAT

Dapat menambah wawasan pada masyarakat agar memperhatikan pola hidup sehat serta membangun potensi pada masyarakat sekitar agar meningkatkan kualitas hidup.

1.4.3 BAGI PENELITIAN SELAJUTNYA

Dapat dijadikan referensi dalam melakukan kajian atau penelitian dengan pokok permasalahan yang sama, serta sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.